

TESIS

**PENGARUH *POLITICAL CONNECTION, INTELLECTUAL
CAITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

***THE EFFECT OF POLITICAL CONNECTION,
INTELLECTUAL CAPITAL ON FIRM VALUE
WITH CORPORATE GOVERNANCE
AS MODERATION***

**IVIT IQRASARI LATANG
A062182011**



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

PENGARUH *POLITICAL CONNECTION, INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

THE EFFECT OF POLITICAL CONNECTION, INTELLECTUAL CAPITAL ON FIRM VALUE WITH CORPORATE GOVERNANCE AS MODERATION

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi

disusun dan diajukan oleh

**IVIT IQRASARI LATANG
A062182011**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2020**

TESIS

PENGARUH POLITICAL CONNECTION, INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

disusun dan diajukan oleh

IVIT IQRASARI LATANG
A062182011

telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis
pada tanggal 09 Februari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Komisi Penasihat

Ketua

Anggota

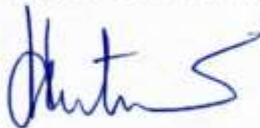


Prof. Dr. Hj. Mediaty, SE., M.Si., Ak., CA.
NIP. 196509251990022001



Dr. H. Abd Hamid Habbe, SE., M.Si.
NIP. 196305151992031003

Ketua Program Studi
Magister Sains Akuntansi



Dr. Ratna Ayu Damayanti, SE., M.Soc.Sc., Ak., CA.
NIP. 196703191992032003

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ivit Iqrasari Latang

NIM : A062182011

Jurusan/program studi : Magister Akuntansi

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

PENGARUH *POLITICAL CONNECTION, INTELLCTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Februari 2021

Yang membuat pernyataan,


Ivit Iqrasari Latang

PRAKATA

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur atas rahmat serta karunia Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul: **Pengaruh *Political Connection, Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak) pada Program Pendidikan Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc,Sc., CA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Mediaty, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing I dan bapak Dr. Abdul Hamid Habbe, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, penuh kesabaran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis. Arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, SE.,Ak.,M.Soc.,Sc.,CA, BapakDr. Yohanis Rura, SE.,Ak.,M.SA.,CA, dan Ibu Dr. Andi Kusumawati, SE.,Ak.,M.Si.,CA. selaku tim

penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran kepada penulis mulai dari proses ujian proposal sampai pada penyelesaian tesis ini.

5. Terima kasih yang setulus-tulusnya saya sampaikan kepada ayahanda tercinta Latang Larigi, SE dan ibunda tercinta Nasra yang senantiasa menyertai peneliti dengan doa dan mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang kepada peneliti selama ini.
6. Saudara-saudara ku tersayang, Nila Novianty, As'Ari Larigi, Fandy Dwi Mardika dan keponakan ku tersayang Queen Zahrah, terima kasih untuk setiap dukungan dan doa untuk kelancaran penelitian peneliti.
7. Sahabat-sahabatku terkasih pada Program Magister Akuntansi Angkatan 2018 terima kasih atas dukungan dan kebersamaan selama perkuliahan sampai dengan penyelesaian tesis ini.
8. Seluruh dosen Magister Akuntansi dan pegawai akademik pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas semua ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peneliti, segala bantuan selama proses perkuliahan sampai penyelesaian tesis ini.

Akhir kata penelitian berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat meskipun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tesis ini.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, September 2020

Peneliti,

Ivit Iqrasari Latang

ABSTRAK

IVIT IQRASARI LATANG. Pengaruh *Political Connection, Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. (Dibimbing oleh **Mediaty** dan **Hamid**)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *political connection, intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yang berjumlah 24 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Total pengamatan selama 3 tahun sebanyak 72 laporan keuangan perusahaan memenuhi kriteria purposive sampling sehingga semua populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan teori agensi dan teori *stakeholder*. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, *political connection* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kedua, *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketiga, *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi *political connection* terhadap nilai perusahaan. Keempat, *corporate governance* memiliki koefisien regresi negatif dalam memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Political Connection, Intellectual Capital, Nilai Perusahaan, Corporate Governance*

ABSTRACT

IVIT IQRASARI LATANG. The Effect of Political Connection, Intellectual Capital on Firm Value with Corporate Governance as Moderation. (Supervised by **Mediaty** and **Hamid**)

This study aims to examine and analyze the influence of political connection, intellectual capital on firm value with corporate governance as a moderating variable. The population of this study is all state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period, totaling 24 companies. The sample selection technique used was purposive sampling. Total observations for 3 years were 72 company financial reports that met the purposive sampling criteria so that all populations were sampled. This study used agency theory and stakeholder theory. The analysis technique used to analyze the data is Moderated Regression Analysis (MRA).

The results showed that: first, political connection has a negative effect on firm value. Second, intellectual capital has a positive effect on firm value. Third, corporate governance has a significant effect in moderating the political connection to firm value. Fourth, corporate governance has a negative regression coefficient in moderating intellectual capital to firm value.

Keywords: Political Connection, Intellectual Capital, Company Value, Corporate Governance

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	10
2.1.3 <i>Political Connection</i>	11
2.1.4 <i>Intellectual Capital</i>	13
2.1.5 Nilai Perusahaan	15
2.1.6 <i>Corporate Governance</i>	17
2.2 Tinjauan Empiris	18
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	26
3.1 Model Penelitian	23
3.2 Hipotesis	23
3.2.1 Pengaruh <i>Political Connection</i> terhadap Nilai Perusahaan	23
3.2.2 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan	25
3.2.4 Corporate Governance memoderasi pengaruh <i>Political Connection</i> nilai perusahaan	26
3.2.5 Corporate Governance memoderasi pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap nilai perusahaan	27

BAB IV METODE PENELITIAN	28
4.1 Rancangan Penelitian	28
4.2 Situs dan Waktu Penelitian	28
4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	29
4.4 Jenis dan Sumber Data	29
4.5 Metode Pengumpulan Data	29
4.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	30
4.6.1 <i>Political Connection</i>	30
4.6.2 <i>Intellectual Capital</i>	31
4.6.3 Nilai Perusahaan.....	33
4.6.4 <i>Corporate Governance</i>	33
4.7 Teknik Analisis Data	34
4.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	33
4.7.2 Uji Asumsi Klasik	34
4.7.2.1 Uji Normalitas	34
4.7.2.2 Uji Multikolinieritas	35
4.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas	35
4.7.3 Uji Hipotesis	36
4.7.2.1 <i>Moderated Regression Analysis</i>	36
4.7.2.2 Uji T	37
4.7.2.1 Uji Koefisien Determinasi	37
 BAB V HASIL PENELITIAN	
5.1 Deskripsi Data	39
5.2 Deskripsi Hasil Penelitian	39
5.2.1 Uji Asumsi Klasik	42
5.2.1.1 Uji Normalitas Data	42
5.2.1.3 Uji Heterokedastisitas	43
5.2.1.2 Uji Multikolianeritas	44
.....	
5.2.2 Uji Hipotesis	46
 BAB VI PEMBAHASAN	
6.1 Pengaruh <i>Political Connection</i> terhadap Nilai Perusahaan	51
6.2 Pengaruh <i>Intellectual capital</i> terhadap Nilai Perusahaan	52
6.3 <i>Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh <i>Political Connection</i> terhadap nilai perusahaan	54
6.4 <i>Corporate Governance</i> memoderasi pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap nilai perusahaan.....	55
BAB VII PENUTUP	57
7.1 Kesimpulan	57
7.2 Implikasi	58
7.3 Keterbatasan	58
7.4 Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
5.1	Karakteristik Pemilihan Sampel	39
5.2	Deskripsi Statistik	40
5.3	Uji Multikolinearitas	45
5.4	Regresi Moderasion	46
5.5	Uji Parsial	47
5.6	Uji Determinasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Model Penelitian	23
5.1	Gambar Histogram	42
5.2	Gambar Probability Plot	43
5.3	Diagram Scatterplot	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Penelitian Terdahulu	63
3	Daftar Perusahaan BUMN	64
2	Hasil Olah Data	66

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera para pemiliknya. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2014), naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Perkembangan harga saham juga tidak dapat dilepaskan dari kinerja keuangan perusahaan, karena jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan cenderung mengalami kenaikan. Namun, ada saat-saat tertentu harga saham tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan karena dipengaruhi faktor-faktor dari luar. Meskipun hanya salah satu faktor, tetapi kinerja perusahaan tetap masih dipandang oleh investor sebagai aspek utama.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price to Book Value (PBV)* yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Ang, 1997). Berdasarkan perbandingan tersebut maka dapat diketahui apakah harga saham berada di atas atau di bawah nilai buku. PBV yang tinggi akan membuat investor percaya atas prospek perusahaan ke depan. Nilai

perusahaan yang tinggi menunjukkan prestasi kinerja yang baik sehingga menjadi keinginan para pemiliknya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan, untuk itu semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin menarik pihak luar untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Pada tahun 2017 kondisi bisnis di Indonesia sedang berada pada kondisi yang kurang baik, terbukti dengan menurunnya nilai IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) sebanyak 12,13% dari tahun sebelumnya (www.finance.yahoo.com). Hal ini dipicu oleh melemahnya harga saham pada masing-masing perusahaan hampir pada seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), tak terkecuali pada perusahaan BUMN. BUMN merupakan perusahaan milik negara yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan untuk menambah pendapatan negara, akan tetapi fenomena menunjukkan banyak perusahaan BUMN yang mengalami kerugian diantaranya adalah PT. Garuda Indonesia Tbk, sepanjang 2017 mencatat kerugian sebesar US\$ 213,4 juta atau setara 2,88 triliun dan juga pada perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya yang mengalami tekanan likuiditas sehingga ekuitas perseroan tercatat negatif Rp. 23,92 triliun pada september 2019. Jiwasraya membutuhkan uang sebesar Rp. 32,89 triliun untuk kembali sehat. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi nilai perusahaan pada perusahaan BUMN.

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *political connection*. Indonesia merupakan laboratorium penelitian yang menarik untuk menganalisis pengaruh *political connection* dan terhadap nilai perusahaan. Indonesia sebagai negara berkembang dengan masalah yang kompleks sangat terlihat jelas koneksi politiknya. *Political connection* memberikan keuntungan antara kedua pihak. Perusahaan yang memiliki

political connection akan mempunyai pangsa pasar yang besar. Menurut Agrawal dan Knoeber (1997) perusahaan yang terkoneksi politik akan lebih dapat menikmati pendapatan lebih tinggi dan produktivitas lebih besar karena politik merupakan salah satu unsur ekonomi yang paling penting.

Hubungan politik perusahaan dengan otoritas dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti mengangkat dewan komisaris dari pimpinan partai politik yang berkuasa, pensiunan pejabat, atau kepemilikan otoritas di perusahaan. Hal ini sering terjadi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pengisian sejumlah komisaris BUMN yang memiliki koneksi politik dengan pemerintah sudah dilakukan sejak rezim presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yang berlangsung dari tahun 2004 hingga 2014. Koneksi politik juga tampak jelas pada awal pemerintahan Presiden Joko Widodo, dengan mengangkat komisaris BUMN yang berasal dari partai politik ataupun relawan untuk menduduki jabatan sebagai komisaris BUMN. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki kepentingan agar BUMN tersebut berkontribusi positif bagi negara. Salah satu kontribusi yang diinginkan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, *political connection* juga dapat merugikan perusahaan. Banyak penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki direksi dan komisaris yang berasal dari orang-orang yang dekat dengan pihak berwenang berpotensi terjadinya korupsi. Kegiatan politik menilai keterlibatan dalam bisnis tidak ada manfaat positifnya bagi kesuksesan perusahaan, bahkan dapat berdampak negatif, berdasarkan beberapa penelitian. Perusahaan dengan direksi atau komisaris yang memiliki ikatan politik berpotensi melakukan tindak korupsi dan nepotisme yang banyak diberitakan oleh media.

Oleh karena itu pemerintah menyadari bahwa pemilihan direksi maupun komisaris juga harus memperhatikan keahlian dan kompetensi dari pihak yang menduduki jabatan tersebut serta melakukan uji dan kelayakan untuk menduduki suatu posisi dalam organisasi. Keberadaan koneksi politik dalam perusahaan membuat peneliti tertarik untuk menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hal ini di dasari oleh pertimbangan bahwa saat ini, khususnya di Indonesia politik identik dengan perilaku yang kurang etis karena tidak sedikit dari politisi di Indonesia terkait dengan kasus pelanggaran hukum, seperti korupsi.

Sebagai contoh hubungan politik adalah kasus proyek hambalang, kontraktor pemenang tender proyek pembangunan Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Sekolah Olahraga Nasional (P3SON) di Hambalang adalah KSO BUMN PT Adhi Karya dan PT Wijaya Karya. Komisi Pemberantasan Korupsi menetapkan mantan anggota DPR Anas Urbaningrum, Mantan Menteri Pemuda dan Olahraga Andi Alfian Mallarangeng serta Kepala Biro Keuangan dan Rumah Tangga Kemenpora Deddy Kusdinar sebagai tersangka kasus korupsi proyek Hambalang. Dalam kasus ini, Teuku Bagus telah menggelontorkan uang ke sejumlah pihak untuk memuluskan PT Adhi Karya memenangkan proyek Hambalang. Perbuatan Teuku Bagus secara bersama-sama itu telah merugikan keuangan negara Rp 464,514 miliar berdasarkan perhitungan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Keterlibatan politik oleh para pengambil keputusan di sebuah perusahaan, seperti anggota dewan direktur dan komisioner seharusnya diungkap secara detail dan konsisten dalam laporan tahunan. Namun masih banyak perusahaan yang belum transparan karena sifatnya sebatas sukarela. Praktik pengawasan etika hubungan politik dan bisnis sangat diperlukan, dan dapat direalisasikan

apabila adanya regulasi resmi dari pemerintah yang mendorong perusahaan transparansi dan akuntabilitas perusahaan-perusahaan tersebut.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bandiyono (2019) pengaruh *good corporate governance* dan *political connection* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini adalah secara bersama-sama *corporate governance* dan hubungan politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Tangke (2019) pengaruh *political Ccnnection* dan kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan dengan mediasi *corporate governance*. Hasil penelitian ini adalah *political connection* dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi *political connection* dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate governance*.

Selanjutnya *Intellectual capital* (IC) juga merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan. Pengetahuan aset merupakan salah satu komponen esensial bisnis dan sumber daya yang berkelanjutan untuk dapat memperoleh dan mempertahankan suatu *competitive advantage*. Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan ini, maka modal yang konvensional seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktiva fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi.

Berkurangnya atau hilangnya aktiva tetap dalam neraca perusahaan tidak menyebabkan hilangnya penghargaan pasar, hal tersebut tercermin dari banyaknya perusahaan yang memiliki aktiva berwujud yang tidak signifikan dalam laporan keuangan namun penghargaan pasar atas perusahaan tersebut sangat tinggi (Roos et al., 1997). Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari

harga yang dibayar investor atas sahamnya di pasar. Penghargaan lebih atas suatu perusahaan dari para investor tersebut diyakini disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Chen et al., 2005). Oleh karena itu modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern

Intellectual capital mulai menjadi perhatian bagi bisnis di Indonesia setelah adanya pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 19 mengenai Aset Tidak Berwujud (Ulum, 2009: 3). PSAK 19 (Revisi 2009) menyatakan, Aset Tidak Berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Dalam paragraf 9, PSAK 19 (Revisi 2000), menyebutkan contoh dari aset tidak berwujud seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk dan judul publisitas).

Pada tahun 1980an, mulai muncul kesadaran akan pentingnya nilai aset tak berwujud di dalam praktik bisnis dan akuntansi. Organisasi-organisasi bisnis, para pemangku kepentingan, para peneliti, dan pembuat kebijakan semakin menyadari pentingnya aset tak berwujud sebagai sumber daya fundamental untuk menciptakan kekayaan dan sebagai sumber inovasi yang baru, yang salah satu cirinya adalah didominasi oleh peran penting informasi dan pengetahuan sebagai suatu knowledge asset (aset pengetahuan) bagi perusahaan.

Intellectual capital di percaya mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan. Investor akan memberikan nilai lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki efisiensi modal intelektual yang tinggi. Hal ini berarti secara tidak langsung modal intelektual telah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Angela dan Juwita (2016) pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual diproyeksikan dengan VAIC memiliki *leverage* yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Octaviany (2015) pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Hasilnya *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan juga *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya faktor internal yang dipandang juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *corporate governance* (CG). Dalam memasuki zaman yang serba bebas dengan sistem ekonomi yang bebas dan terbuka dibutuhkan pengelolaan perusahaan yang lebih kompleks, yang berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan praktik tata kelola usaha yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat (Chen *et al*, 2006).

Isu tentang *corporate governance* mulai hangat dibicarakan sejak terjadinya berbagai skandal yang mengindikasikan lemahnya *corporate governance* seperti skandal *Enron*, *Tycon*, *Worldcom*, dan *global Crossing*, yang telah membangun masyarakat Amerika dan dunia bahwa *good corporate governance* (GCG) amat diperlukan sebagai barometer akuntabilitas suatu perusahaan (CNNfn Transcript, 2002).

Perusahaan yang dikelola dengan baik dan profesional akan berdampak positif bagi investor. Investor akan beranggapan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan manfaat yang cukup besar dan membuat investor merasa aman untuk berinvestasi di perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik lebih menarik bagi investor dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (Bandiyono 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teori yaitu teori agensi dan teori *stakeholder*. Teori agensi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *political connection* terhadap nilai perusahaan, yang dimana teori agensi menjelaskan bahwa adanya kepentingan yang timbul antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agen*) termasuk perusahaan-perusahaan BUMN yang telah listing di BEI. Sedangkan teori *stakeholder*, hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan dalam teori ini, manajemen perusahaan dapat memanfaatkan asset tak berwujud perusahaan yaitu modal intelektual dalam hal ini sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun *structural capital*. Pemanfaatan dan pengelolaan yang baik atas seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan akan menciptakan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Angela dan Juwita (2016) tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Keterbaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah menambahkan satu variabel independen yaitu *political connection* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance* yang penelitiannya masih kurang. Penelitian ini dilakukan karena penelitian-penelitian sebelumnya terdapat

perbedaan hasil dan untuk menggali lebih dalam lagi tentang *political connection* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, serta untuk mengetahui hasil yang diperoleh tetap konsisten atau tidak dengan hasil penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *political connection* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *corporate governance* berpengaruh memoderasi *political connection* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *corporate governance* berpengaruh memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *political connection* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *political connection* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Sebagai tambahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam pengembangan ilmu lebih lanjut khususnya yang

berkaitan tentang *political connection*, *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai pemoderasi. Dengan demikian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya baik yang bersifat melengkapi maupun mengembangkan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan *political connection*, *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai pemoderasi melalui pengujian empiris, serta melihat hubungan yang dihasilkan antara keterkaitan variabel.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bursa efek Indonesia. Fokus penelitian ini adalah tentang pengaruh *political connection*, *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang kini telah marak terjadi. Penelitian ini juga menguji *corporate governance* sebagai variabel moderasi dalam pengaruh *political connection* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan terkait judul usulan penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka, Bab ini menguraikan teori yang menjadi dasar dalam proses meneliti. Peneliti mengkaji berbagai sumber yang berkaitan dengan judul untuk dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, kemudian digambarkan dalam kerangka pikir berupa alir penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Bab III Kerangka Konseptual dan Hipotesis, Bab ini menguraikan kerangka pemikiran teoretis dan penurunan hipotesis penelitian. Bab ini menjelaskan perumusan hipotesis berdasarkan konsep penurunan logis.

Bab IV Metode Penelitian, menguraikan rancangan penelitian, waktu penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik analisis data dan menjelaskan teknik pengolahan data yang digunakan hingga penggunaan analisis yang digunakan peneliti.

Bab V hasil penelitian, bab ini berisi tentang deskripsi data dan deskripsi hasil penelitian. Penyajian hasil penelitian memuat deskripsi sistematis tentang data dan temuan yang diperoleh. Deskripsi hasil penelitian dapat berupa narasi yang disertai analisis statistik, pengujian hipotesis, tabel, grafik, dan gambar.

Bab VI pembahasan, tujuan pembahasan adalah menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan hasil dan temuan pada ilmu atau teori yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

Bab VII penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan. Keterbatasan penelitian menguraikan hal-hal yang membatasi penelitian. Saran dibuat berdasarkan hasil penelitian dan pertimbangan peneliti yang ditujukan kepada para peneliti lain yang akan melanjutkan atau mengembangkan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 *Agency Theory*

Dalam teori keagenan menggambarkan top manajer sebagai agen dalam suatu perusahaan, mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemilik (*principal*), akan tetapi kedua pihak sama-sama berusaha memaksimalkan kepuasannya masing-masing (Jensen dan Meckling, 1976). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen. Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimumkan perusahaan. Inilah yang nantinya akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*).

2.1.2 Teori *Stakeholder*

Stakeholder menurut Freeman (1984) adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Stakeholder terdiri dari pemegang saham, kreditor, karyawan, pelanggan, pemasok, kelompok kepentingan publik dan badan-badan pemerintah. Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier,

pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Deegan (2004) menyatakan bahwa *stakeholder theory* adalah teori yang menyatakan bahwa semua stakeholder mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan. Fenomena seperti ini terjadi karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi. Untuk itu, tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi (*economics focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor lingkungan (*environmental dimentions*) terhadap *stakeholders*, baik internal maupun eksternal.

2.1.3 Political Connection

Perusahaan yang mempunyai koneksi politik merupakan perusahaan atau konglomerat yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah. Perusahaan yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah dapat diartikan sebagai perusahaan milik pemerintah, yaitu perusahaan yang berbentuk BUMN atau BUMD. Konglomerat (pemilik) yang mempunyai hubungan dekat dengan pemerintah adalah konglomerat atau pemilik perusahaan merupakan tokoh politik terkemuka. Tokoh politik tersebut merupakan anggota dewan di pemerintahan pusat atau yang merupakan anggota partai politik. Dengan kata

lain, koneksi politik merupakan tingkat kedekatan hubungan perusahaan dengan pemerintah.

Tujuan utama perusahaan membangun koneksi politik yaitu peningkatan nilai perusahaan. Suatu perusahaan dianggap memiliki hubungan koneksi politik langsung jika eksekutif puncak atau pemegang saham terbesar merupakan seorang politisi, pegawai negeri sipil, anggota parlemen atau memiliki kedekatan emosional dengan kekuatan politik atau pihak berkuasa.

Manfaat koneksi politik menurut (Kim dan Zhang, 2016) termasuk tekanan rendah dari pasar modal untuk melakukan transparansi dan berpotensi mengurangi biaya politik terkait dengan aktivitas perencanaan pajak melalui agresivitas pajak. Tidak hanya itu, bahwa koneksi politik juga menguntungkan perusahaan untuk mendapatkan akses ke pemerintah pusat. Koneksi politik akan semakin nyata di negara-negara dengan tingkat tinggikorupsi. Meskipun dalam kenyataannya korupsi merugikan ekonomi dan tingkat pertumbuhan negara, hal yang sama tidak berlaku untuk koneksi politik yang dianggap menguntungkan oleh banyak perusahaan (Faccio, 2006).

2.1.4 Intellectual Capital

Intellectual capital telah dimengerti secara berbeda oleh beberapa kalangan, dipahami oleh beberapa kelompok kecil dan secara formal belum terdapat metode penilaian yang baku. Sebagai sebuah konsep, modal intelektual merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud (*intangible assets*) atau tidak kasat mata (*invisible*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan.

Menurut Brooking (1996), *intellectual capital* sebagai kombinasi dari aset yang tidak berwujud yang terdiri dari pasar, *intellectual property*, sumber daya

manusia, dan infrastruktur yang dapat menjalankan fungsinya di dalam sebuah pekerjaan. Kategori pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (*customer capital*), dan pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan (*structural capital*). Ketiga kategori tersebut dapat membentuk suatu *intellectual capital* bagi perusahaan.

A. Karakteristik Intellectual Capital

1. *Human Capital* (modal manusia)

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya.

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi

memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka intellectual capital tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan)

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan di ukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham.

Tujuan jangka panjang perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan konsep yang penting bagi investor karena melalui penilaian tersebut pasar dapat menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai

perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan berkaitan dengan harga saham. Harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian khusus dari semua pelaku pasar atas nilai suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi menggambarkan bahwa pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Harga saham mewakili kekayaan pemilik perusahaan, memaksimalkan harga saham akan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (*signaling theory*).

2.1.5.1 Faktor-faktor Nilai Perusahaan

1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan yang tinggi dan semakin bernilai dalam pertumbuhan laba yang dihasilkan pada potensi keuntungan yang lebih besar. Dengan demikian Laba perusahaan dapat mengelola bisnisnya secara efisien karena mampu menghasilkan profitabilitas yang semakin tinggi serta dapat meningkatkan kepercayaan pada masyarakat dan mendapatkan investor yang mendorong lebih besar.

2. Faktor *Dividend Payout Ratio*

Faktor *Dividend Payout Ratio* merupakan nilai yang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan yang semakin tinggi dari nilai jual yang meningkat pada perusahaan dengan memiliki keuntungan bagi pemegang saham. Faktor *Dividend Payout Ratio* ini juga dapat memberikan sinyal kepada

para investor terhadap perusahaan untuk mempertahankan dan direspon positif dengan pertumbuhan yang lebih tinggi sehingga memiliki karakter pertumbuhan dividen.

3. Faktor *Required Rate of Return*

Faktor *Required Rate of Return* merupakan faktor nilai yang memiliki tingkat keuntungan yang dianggap layak di dapatkan bagi investor atau tingkat dengan keuntungan yang lebih diutamakan lagi. Faktor *Required Rate of Return* dapat diberikan hasil nilai dalam menjual saham tersebut dan akan mendorong terhadap penurunan harga saham lebih jauh sehingga kemampuan ini akan semakin rendah.

2.1.6 Corporate Governance

Corporate governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/ menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana kapital yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer.

Menurut Cadbury (2016), *Corporate governance* berkaitan dengan memegang keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial dan antara tujuan individu dan komunal. Kerangka tata kelola yang ada untuk mendorong penggunaan sumber daya yang efisien dan sama-sama membutuhkan akuntabilitas untuk pengelolaan sumber daya tersebut. Tujuannya adalah untuk

menyelaraskan sedekat mungkin kepentingan individu, perusahaan, dan masyarakat.

Good corporate governance menurut Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OCED), tata kelola perusahaan adalah sistem dimana perusahaan bisnis diarahkan dan dikendalikan. Struktur tata kelola perusahaan menentukan pembagian hak dan tanggung jawab antara peserta yang berbeda dalam perusahaan, seperti papan, manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya dan mantra keluar aturan dan prosedur dan untuk membuat keputusan tentang urusan perusahaan. Dengan melakukan ini, juga menyediakan struktur melalui mana tujuan perusahaan ditetapkan, dan cara mencapai tujuan tersebut dan memantau kinerja.

Menurut pasal 3 Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER01 / MBU / 2011 tentang pelaksanaan *good corporate governance* / GCG dalam BUMN, yang terdiri dari; 1) Transparansi, 2) Akuntabilitas, 3) Tanggung Jawab, 4) Kemerdekaan dan 5) Keadilan. Menurut Sedarmayanti (2012) prinsip-prinsip GCG terdiri dari 1) Keadilan, 2) Pengungkapan dan Transparansi, 3) Akuntabilitas dan 4) Tanggung Jawab.

Mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok: (1) berupa internal *mechanism* (mekanisme internal) seperti komposisi dewan direksi/ komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif (2) external *mechanism* seperti pengendalian oleh pasar dan level debt financing. Prinsip-prinsip corporate governance yang diterapkan memberikan manfaat diantaranya yaitu: (1) meminimalkan *agency costs* dengan mengontrol konflik kepentingan yang mungkin terjadi antara prinsipal dengan agen; (2) meminimalkan *cost of capital* dengan menciptakan sinyal positif kepada para penyedia modal; (3) meningkatkan citra perusahaan; (4) meningkatkan nilai

perusahaan yang dapat dilihat dari *cost of capital* yang rendah, dan (5) peningkatan kinerja keuangan dan persepsi stakeholder terhadap masa depan perusahaan yang lebih baik.

2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Bandiyono (2019) Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Political Connection* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel hubungan politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara bersama-sama *corporate governance* dan hubungan politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maulana dan Wati (2019) Pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tangke (2019) Pengaruh *Political Connection* dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi *Corporate Governance*. Hasil penelitian ini adalah *political connection* dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate governance*, akan tetapi *political connection* dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Wulandari dan Raharja (2013), Analisis Pengaruh *Political Connection* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan koneksi politik perusahaan lebih rendah daripada perusahaan non koneksi politik.

Putri (2019) Keterkaitan Koneksi Politik terhadap Agresivitas Pajak dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan politik mempengaruhi penghindaran pajak. Kelembagaan Kepemilikan sebagai variabel moderasi tidak mempengaruhi hubungan politik dengan penghindaran pajak. Sementara Intensitas modal juga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Gusti Ayu Widya Lestari dan Putri (2017) Pengaruh *Corporate Governance*, Koneksi Politik, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance*, koneksi politik, dan *leverage* berpengaruh secara serempak terhadap penghindaran pajak.

Patriarini (2020) Pengaruh Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa koneksi politik yang dimiliki perusahaan dapat menyebabkan perusahaan memiliki keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Apriyani dkk (2019) Pengaruh Koneksi Politik dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan politik yang diukur dengan kepemilikan pemerintah dan komisaris independen yang terhubung secara politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tata kelola perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Angela dan Juwita (2016) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual diproyeksikan dengan VAIC memiliki *leverage* yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *price to book value (PBV)*. Artinya modal intelektual yang sama-sama mampu menaikkan PBV juga lebih baik.

Chairunissa dan Dewi (2015) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Penilaian Pasar dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. Hasil dari studi empiris penelitian ini adalah 1) *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 2) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai pasar 3) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi 4) *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian kinerja pasar yang dimoderasi *corporate governance*.

Octaviany (2015) Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan juga *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Jacob (2012) Pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (2) pengungkapan Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jayanti dan Binastuti (2017) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa VACA dan STVA berpengaruh terhadap ROA, sedangkan VAHU tidak berpengaruh, VACA dan VAHU berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan STVA tidak berpengaruh, ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ROA berhasil memediasi hubungan antara STVA dan nilai perusahaan, sedangkan ROA tidak berhasil memediasi hubungan antara VACA dan VAHU.

Fauzia dan Amanah (2016) Pengaruh *Intellectual Capital*, Karakteristik, dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (5) *CSR disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Lestari dan Candra (2016) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VAIC (*value added intellectual coefficient*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dari ketiga variabel kontrol yang digunakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Putra dkk (2016) Pengaruh Kinerja *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas dengan Mekanisme *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang dimoderasi oleh mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas.

